

**STRATEGI DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)
DALAM MENINGKATKAN INVESTASI DI KOTA
KOTAMOBAGU PROVINSI SULAWESI UTARA**

GATHAN R. MAKALUNSENGE

NPP. 30.1296

Asdaf Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara

Program Studi Keuangan Publik

Email: gatanmakalunsenge77@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Dadang Suwanda, SE, MM, M.Ak,
Ak, CA

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Service procedures at DPMPTSP have been designed in such a way as to make it easier for the community to take care of licensing and reports on investment activities online through a system that has been formalized by the government, namely the OSS (Online Single Submission) system. This system can help and make it easier for the community to carry out licensing and can save time. **Purpose** of this study was to determine the strategy of the one-stop integrated investment and service office (DPMPTSP) in increasing investment in kotamobagu city. **Method** used in this research is descriptive qualitative method with an inductive approach and the research data collection techniques are observation, interview and documentation. the data analysis carried out is to describe the three results of the data obtained to draw. results of the strategy made have been running effectively and very well so that the investment in Kotamobagu has been good and the implementation has been very good. **Result** of the strategy made have been running effectively and very well so that the investment in kotamobagu has been good and the implementation has been very good. **Conclusions** in accordance with the research objectives. The conclusion of this study is that the strategy of the one-door integrated investment and service office (DPMPTSP) has been designed in such a way as to increase investment in the city of Kotamobagu. However, This is still considered not optimal or there are still several obstacles in carrying out this strategy such as the lack of public awareness and knowledge to make and have permits.

Keywords: Strategy, DPMPTSP, Investmen

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Prosedur pelayanan di DPMPTSP telah dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan masyarakat dalam mengurus perizinan maupun laporan kegiatan penanaman modal secara online melalui sistem yang telah diresmikan oleh pemerintah yaitu sistem OSS (Online Single Submission) sistem ini dapat membantu dan mempermudah masyarakat dalam melakukan perizinan dan dapat mengefisiensi waktu. **Tujuan** dari penelitian ini untuk mengetahui strategi dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan

investasi di kota kotamobagu. **Metode** penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang dilakukan adalah mendiskripsikan ketiga hasil data yang diperoleh untuk diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. **Hasil** strategi yang dibuat sudah berjalan efektif dan sangat baik sehingga investasi di kotamobagu menjadi baik dan dalam pelaksanaannya sudah sangat baik. **Kesimpulan** dari penelitian ini bahwa strategi dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPMPTSP) telah dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan investasi di kota kotamobagu. Namun, hal ini tersebut masih dinilai belum maksimal atau masih terdapat beberapa penghambat dalam menjalankan strategi tersebut seperti kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk membuat dan memiliki izin.

Kata Kunci : Strategi, DPMPTSP, Investasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bekal awal dalam pembangunan suatu negara adalah penanaman modal atau investasi. Untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia dibutuhkan peningkatan penanaman modal atau investasi untuk mengelola potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi yang nyata dengan modal yang berasal dari dalam maupun luar negeri (Christian 2021). Salah satu teori Tabungan dan Investasi oleh Harrod Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi. Rendahnya tabungan dan investasi dapat berimbas pada rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Kurniawan 2016)

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai gambaran bahwasanya perekonomian suatu negara atau daerah telah mengalami proses peningkatan dan bagaimana mencapai taraf kemakmuran yang tinggi. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi sering dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya program-program pembangunan di suatu negara atau daerah. Pada dasarnya masalah pembangunan merupakan masalah penambahan investasi. Ketika modal tersedia dan diinvestasikan, maka hasilnya yakni pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat investasi dapat terus dirasakan pada masa mendatang dan memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan dan pertumbuhan ekonomi (Yunita dan Sentosa 2019)

Pengertian investasi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No 53/PMK.05/2020 yaitu penempatan sejumlah dana dan/atau barang dalam jangka panjang untuk investasi, pembelian surat berharga dan investasi langsung untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan/atau manfaat lainnya. Penanaman Modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 yang berisi segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanam Modal Asing (PMA) untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal memberikan keuntungan bagi semua pihak, tidak hanya bagi investor saja, tetapi juga bagi perekonomian negara tempat modal itu ditanamkan serta bagi negara asal para investor (Kurniawan 2016).

Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, untuk menggait para investor bukanlah sesuatu hal yang mudah dikarenakan, para investor cenderung lebih memilih berinvestasi pada negara yang memiliki tingkat kemakmuran yang lebih tinggi, tingkat kriminalitas yang rendah dan kondisi keamanan politik yang relatif stabil. Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk berpikir kreatif dengan menciptakan strategi dan inovasi-inovasi terbaru serta membuat paket kebijakan investasi yang ramah dan kondusif.

pelayanan publik dalam hal ini mendukung serta mempermudah pelaksanaan dalam berbagai sektor, sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah daerah yang menjelaskan bahwa setiap pemerintah daerah diberikan wewenang dalam mengatur serta mengurus rumah tangga daerahnya sendiri berdasarkan asas otonomi daerah.

Penyelenggaraan otonomi daerah yang didasari prinsip otonomi secara luas memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah menjalankan semua urusannya diluar urusan pemerintah pusat, serta meninjau keanekaragaman potensi daerah yang menjadi landasan pentingnya aspek pertimbangan keuangan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Penyerahan kewenangan dan proporsi keuangan antara pemerintah pusat dan daerah wajib mencerminkan kesungguhan pemerintah pusat dalam upaya untuk menciptakan pelaksanaan pembangunan yang merata dan berkeadilan, untuk keuangan antara pemerintah pusat dan daerah wajib mencerminkan kesungguhan pemerintah pusat mendorong percepatan pembangunan daerah dan peningkatan pemberdayaan daerah dengan melibatkan peran serta masyarakat.

Pelayanan publik dalam hal sehubungan dengan terus berlanjutnya perkembangan serta pelaksanaan pembangunan daerah, pemerintah daerah membutuhkan sumber pemasukan dana dalam mendukung proses tersebut. Kegiatan investasi merupakan komponen penting dalam pembentukan nilai tambah pendapatan nasional yang berguna dalam melaksanakan pembangunan. Investasi yang difasilitasi oleh pemerintah daerah berupa pembangunan infrastruktur yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya dan mensejahterakan masyarakat di daerah tersebut.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Prosedur pelayanan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Kotamobagu telah dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan masyarakat dalam mengurus perizinan maupun laporan kegiatan penanaman modal secara online melalui sistem yang telah diresmikan oleh pemerintah yaitu sistem OSS (Online Single Submission) sistem ini dapat membantu dan mempermudah masyarakat dalam melakukan perizinan dan dapat mengefisiensi waktu tanpa perlu ke kantor dinas tersebut karena bisa melewati handphone atau computer yang ada di rumah . Akan tetapi, pelaksanaannya masih belum optimal dan terdapat beberapa kendala yang belum pernah diketahui sebelumnya dikarenakan kurangnya kualitas SDM dalam perencanaan, pengembangan iklim investasi dan promosi penanaman modal, belum tersedianya peta peluang investasi yang memudahkan investor dalam penanaman modal, minimnya fasilitas di DPMPTSP Kota Kotamobagu selain itu juga masih terdapat beberapa kendala yang mungkin belum diketahui secara langsung oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Kotamobagu.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang digunakan sebagai acuan dan juga petunjuk untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian Sari dan Dama yang berjudul Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam Meningkatkan Iklim Investasi di Kota Samarinda dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (Sari, As, and Dama 2017), menemukan bahwa strategi yang digunakan DPMPTSP Kota Samarinda dalam meningkatkan iklim investasi berpengaruh positif Terhadap meningkatnya iklim investasi dengan melihat jumlah total keseluruhan PMA dan PMDN setiap tahunnya. Situasi ini terbukti dengan terus meningkatnya grafik garis. Penelitian Gunawan, Hakim, dan Hariyoga yang berjudul Strategi Pelayanan Perizinan untuk Meningkatkan Investasi di Kabupaten Bogor dengan menggunakan metode deskriptif analisis (Gunawan, Hakim, dan Hariyoga 2020), menemukan bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tentang kinerja dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perizinan belum baik (2,77). Sedangkan hasil analytical network process (ANP) tentang alternatif kebijakan untuk mengatasinya adalah Optimalisasi Penerapan SOP (2,84), Peningkatan Kualitas dan Kuantitas SDM (0,277), Penambahan Anggaran (0,241), penetapan Tim Teknis dalam Satu Atap (0,186). Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Panelewen, Kalangi, and Walengko yang berjudul Pengaruh Investasi Penanaman Modal dalam Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) di Kota

Manado dengan menggunakan metode analisa regresi berganda dengan program SPSS 22.0 (Panelewen, Kalangi, and Walewangko 2020), menemukan bahwa investasi dan tenaga kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap PDRB di Kota Manado. Secara parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB serta tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kota Manado. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Hamka, dan Maldun yang berjudul Efektivitas Pelayanan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu



Satu Pintu dalam Meningkatkan Investasi di Kabupaten Pangkep (Ismail, Hamka, and Maldun 2021), menemukan bahwa pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen (kualitas pelayanan) terhadap variabel dependen (tingkat investasi) di Dinas DPMPTSP Kabupaten Pangkep terdapat kualitas pelayanan Dinas PMPTSP dalam meningkatkan investasi di Kabupaten Pangkep seperti kejelasan tujuan, kejelasan strategi, proses analisis kebijakan, perencanaan, penyusunan program, sarana dan prasarana, sistem pengawasan, dan sistem pengendalian. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mar'afiah yang berjudul Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif kuantitatif (Mar'afiah 2016), menemukan bahwa investasi Penanaman Modal Asing dan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007, baik melalui uji simultan maupun uji parsial. Investasi Penanaman Modal Asing dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara. Perbedaan yang ada antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian (Sari, As, and Dama 2017) Perbedaan penelitian Sari dan Dama dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan teori strategi yang digunakan, dimana pada penelitian Sari dan Dama berlokasi di Kota Samarinda dan menggunakan teori strategi menurut Thomson (dalam Oliver, 2007:2). Sedangkan lokasi pada penelitian ini di Kota Kotamobagu dan menggunakan teori strategi menurut Chandler dalam Rangkuti (2006:4). Penelitian (Gunawan, Hakim, and Hariyoga 2020) Perbedaan penelitian Gunawan, Hakin dan Hariyoga dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian serta metode penelitiannya. Pada penelitian Gunawan Hakim, dan Hariyoga berfokus untuk menganalisis terkait kualitas layanan dan kepuasan masyarakat pengguna layanan perizinan serta metode pengumpulan data yang digunakan adalah Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) dan analytical network process (ANP). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti berfokus pada strategi DPMPTS dalam meningkatkan investasi daerah, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian (Mar'afiah 2016) Perbedaan penelitian Mar'afiah dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, metode penelitian dan analisa datanya. Pada penelitian Mar'afiah berfokus untuk mengetahui pengaruh dari investasi PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan model regresi berganda dan analisis statistik deskriptif dan inferensial, dan teknik pengumpulan datanya hanya berupa studi dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk meneliti strategi DPMPTSP dalam meningkatkan iklim investasi secara keseluruhan, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan Investasi di Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara dan menganalisa faktor penghambat dan faktor pendukung dari dinas tersebut serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat yang dialami Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Kotaobagu Provinsi Sulawesi Utara.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam membuat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dimana penelitian yang menggambarkan atau melukiskan permasalahan yang ditemukan berdasarkan fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan memecahkan persoalan yang bersifat umum mengenai Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan investasi di KOTA KOTAMOBAGU.

Menurut Norman Denzim dan Yvona Lincoln dalam (Neuman 2006) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuan utamanya adalah “untuk memberikan gambaran” dengan menggunakan kata-kata dan angka serta untuk menyajikan profil (persoalan), klasifikasi jenis, atau garis besar tahapan guna menjawab pertanyaan seperti siapa, kapan, dimana, dan bagaimana. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala dan lainnya yang merupakan objek dalam memecahkan masalah yang diteliti. Peneliti menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dan sedang berlangsung dengan jalan mengumpulkan, menyusun dan yang ada. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif, menurut (Ary & Donald, 2010) dari awal wawancara pertama atau pengamatan, penanya kualitatif telah dia dengar atau dilihatnya, mengembangkan firasat (hipotesis) tentang apa artinya dan mengkonfirmasi firasat tersebut dalam wawancara atau pengamatan berikutnya. Ini adalah proses analisis induktif data dan merupakan hasil dari data untuk teori atau interpretasi. Penanya mengurangi dan merekonstruksi data melalui proses pengkodean dan kategorisasi, serta bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang diamati.

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif adalah suatu metode penelitian yang mempelajari dan mengamati masalah-masalah dengan mengumpulkan data, fakta-fakta yang nyata dan murni dari pengalaman-pengalaman untuk dianalisis dan diinterpretasikan secara tepat, sehingga menimbulkan gambaran-gambaran atau tulisan tentang permasalahan tersebut.

Proses penelitian yang dilakukan, peneliti akan menggunakan data primer dari hasil catatan, pengambilan dokumentasi dan wawancara dengan pihak terkait yang berada pada dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Kotamobagu. Data berasal dari wawancara terhadap responden dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan terkait dengan fokus yang telah ditentukan. Kemudian pada data sekunder peneliti mengambil data dari buku referensi, dokumen yang diperlukan, Peraturan Perundang-undangan dan sumber-sumber dokumen lain yang terkait dari DPMPTSP Kota Kotamobagu selanjutnya. Teknis analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai Strategi Menggunakan Analisis SWOT, maka penulis menggunakan Rangkuti (2014) mengenai Faktor Internal yang dimana adanya Kekuatan (Strengths) dan Kelemahan (Weaknesses) sedangkan Faktor Eksternal terdapat seperti Peluang (opportunities) dan Ancamana (Threats).

3.1. Strategi dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan Investasi Daerah Kota Kotamobagu

Berdasarkan pengertian menurut ahli, maka dapat diartikan bahwa strategi memberikan kemudahan untuk tercapainya suatu sasaran dalam organisasi. Strategi sebagai seni dalam mencapai tujuan atau sasaran sering digunakan dalam sebuah organisasi, dalam hal ini pemerintah Kota Kotamobagu, khususnya DPMPTSP Kota Kotamobagu, didalam strategi ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

3.1.1 Faktor Internal

Faktor internal dimana dalam pembuatan strategi dengan cara analisis swot didalamnya terdapat berupa kekuatan dan kelemahan yang didapatkan pada Dinas tersebut, selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kekuatan

Dimana yang dimaksud kekuatan tersebut ialah kekuatan yang ada pada organisasi tersebut untuk menunjang kegiatan yang ada pada suatu organisasi

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Kotamobagu Memiliki Insentif Investasi (Fiskal dan Non-Fiskal) dalam komitmen Bersama sesuai visi dan misinya yaitu membangun peningkatan investasi daerah yaitu :

1. Melakukan pemetaan peluang investasi;
2. Mengkalkulasi dampak ekonomi dan lingkungan secara menyeluruh;
3. Membangun sarana dan prasarana penunjang;
4. Membuat terobosan fasilitas penanaman modal yang bersifat umum antara lain meningkatkan kualitas pelayanan public utamanya dalam pelayanan perizinan dan informasi peluang penanaman modal, lebih antisipatif dan proaktif memfasilitasi konflik yang berkaitan dengan penanaman modal;
5. Membuat aturan hukum yang memuat negative list dan skema peluang penanaman modal serta rumusan pemberian insentif tarif penanaman modal.

Sumber: Dokumen prosperk investasi DPMPTSP Kota Kotamobagu (2023)

Berdasarkan wawancara maka kekuatan yang diperoleh dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan pemerintah yang mendukung peningkatan investasi
- b. Adanya penerapan system OSS (online single submission)
- c. Potensi daerah yang dapat menjadikan peluan investasi
- d. Penerapan kemajuan informasi dan teknologi dalam promosi investasi

2. Kelemahan

Kelemahan pada faktor internal ialah dimana adanya kekurangan pada suatu dinas tersebut dan nanti akan menjadi penghambat dinas tersebut.

Berdasarkan informasi dapat disimpulkan bahwa kelemahan dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kota Kotamobagu dalam meningkatkan investasi daerah berupa :

- a. Penerapan proses perizinan yang belum sepenuhnya satu pintu
- b. Penerapan oss yang belum efektif
- c. Promosi potensi investasi daerah yang belum efektif
- d. Masih perlunya Bimtek dan Diklat meningkatkan kompetensi aparatur
- e. Masih kurangnya inovasi dalam perkembangan investasi daerah

3.1.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah dimana faktor yang terdapat dari luar dinas tersebut dalam pembuatan strategi dengan cara analisis swot didalamnya terdapat berupa peluang dan ancaman yang mungkin bakal dialami kedepannya pada dinas tersebut, selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Peluang

Peluang ialah pada faktor eksternal dimana adanya suatu kebijakan terbaru yang dapat meningkatkan suatu organisasi nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara maka faktor peluang pada dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kota Kotamobagu adalah :

- a. Adanya dukungan melalui kebijakan pemerintah dalam menunjang peningkatan investasi.
- b. Posisi wilayah Kota Kotamobagu yang strategis
- c. Kebudayaan
- d. Dukungan masyarakat

2. Ancaman

Ancaman dimana yang dimaksud ialah adanya permasalahan yang bakal nantinya terjadi di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu suatu hari nanti.

Berdasarkan hasil wawancara maka ancaman yang nantinya bakal dialami DPMPTSP Kota Kotamobagu yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pentingnya perizinan
- b. Gencarnya promosi investasi daerah lain

3.2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Yang Dihadapi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi Daerah Di Kota Kotamobagu

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap informan, dalam upaya untuk mencapai realisasi investasi agar terus meningkat setiap tahunnya, daerah masih menemui beberapa hambatan. Hambatan tersebut dapat berasal dari internal ataupun eksternal DPMPTSP Kota Kotamobagu namun terdapat faktor pendukung yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan investasi daerah.

3.2.1 Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Investasi Daerah Kota Kotamobagu

1. Penerapan proses perizinan yang belum sepenuhnya satu pintu / belum terpadu

Perizinan di DPMPTSP Kota Kotamobagu merupakan bentuk dari keputusan pemerintah pusat dalam proses perizinan yang terpadu. Namun masih adanya perizinan pembuatan suatu dinas yang tidak terfokus di DPMPTSP Kota Kotamobagu. Dengan kata lain bahwa masih terdapat adanya izin yang dibuat oleh dinas lain yang terkait. Seperti Dinas Kesehatan yang masih mengelola izin tertentu dan bukan di DPMPTSP, padahal sudah ada staf teknis yang dapat mengurus perizinan tersebut di DPMPTSP sendiri.

2. Penerapan OSS (online single submission) yang belum efektif

OSS (online single submission) merupakan perkembangan IPTEK dalam bentuk aplikasi yang dibuat oleh pemerintah pusat dalam memudahkan proses perizinan agar dapat lebih cepat dan memudahkan dimanapun, kapanpun dan siapapun yang memiliki internet dapat mengakses perizinan dengan cepat dan mudah. Namun, sistem ini terkendala oleh masyarakat Kota Kotamobagu yang Sebagian masyarakatnya masih awam atau belum mengetahui pengetahuan mengenai sistem tersebut. Selain itu, aparat pelayanan yang belum menguasai cara verifikasi secara jelas dan apabila akan terjadi kesalahan maka akan sulit dalam proses mengubah data karena harus menghubungi admin pusat. Maka DPMPTSP Kota Kotamobagu masih mencoba dengan pembuatan izin dalam bentuk PT dan CV, selain dari PT dan CV belum dapat dilayani.

3. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk membuat dan memiliki izin

Memiliki izin dalam setiap usaha tentunya menjadi sesuatu kewajiban oleh setiap pelaku usaha atau investor. Pada kenyataannya, masih didapati pelaku usaha atau investor yang belum memiliki izin, sehingga usaha yang dilakukan dapat dikatakan illegal.

4. Promosi mengenai potensi investasi daerah yang belum efektif promosi yang dilakukan untuk

penyebaran informasi belum efektif menggunakan teknologi internet karena hal-hal menyangkut informasi masih belum diperbaharui dan pengelolaan websitenya sendiri bukan dari pihak dinas namun tenaga teknis yang gunakan oleh Bidang Promosi dan bidang tersebut tidak mengambil secara keseluruhan mengenai website tersebut kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan website. Bidang Promosi selaku yang bertanggung jawab mengenai pengelolaan website DPMPTSP Kota Kotamobagu masih belum melaksanakan kewajibannya dengan baik hal tersebut dilihat dari jaranganya dilakukan pembaharuan data mengenai investasi yang ada di website tersebut sehingga informasi terbaru mengenai potensi investasi daerah masih belum memadai.

5. Perlunya BIMTEK dan DIKLAT oleh Sumber Daya Aparatur untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang investasi daerah Kota Kotamobagu, karena Belum semua aparatur di lingkungan DPMPTSP Kota Kotamobagu pernah mengikuti BIMTEK dan DIKLAT memiliki kompetensi di bidang investasi sehingga aparatur yang benar-benar memiliki kompetensi masih terbatas dan belum terlatih.

6. Masih kurangnya inovasi dalam perkembangan investasi daerah

Inovasi dalam membangun iklim investasi daerah merupakan hal yang penting untuk menjadikan daerah sebagai tujuan investor dalam melakukan investasi dan suatu cara untuk dapat bersaing dengan daerah yang lain untuk memperoleh keuntungan melalui investasi, sejauh ini DPMPTSP Kota Kotamobagu masih belum menampakan inisiatif dalam membuat suatu inovasi yang baru dalam hal penanaman modal

3.2.2 Faktor Pendukung dalam meningkatkan Investasi Daerah Kota Kotamobagu

1. Kebijakan pemerintah Pusat dan Daerah yang mendukung Kegiatan investasi dan memudahkan pelayanan dan Perizinan terpadu

Adanya dukungan penuh dari pemerintah pusat dan daerah dalam upaya meningkatkan investasi daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa kebijakan atau regulasi terkait dengan penanaman modal yang ditetapkan oleh Kepala Daerah yang dapat mendorong perbaikan iklim investasi, misalnya perbaikan pelayanan. Sehingga dapat memberikan dampak positif kepada para masyarakat dan para aparatur negara serta semua pihak dapat mendukung program perbaikan iklim investasi di Kota Kotamobagu. Setiap kebijakan yang ditetapkan, haruslah memiliki payung hukumnya agar mekanisme pelaksanaannya jelas. Oleh karena itu dengan adanya komitmen dari pimpinan untuk mendukung pertumbuhan investasi di seluruh daerah maka ditetapkan berbagai dasar hukum yang berkaitan dengan penanaman modal, mulai dari UU Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal kemudian PP nomor 45 tahun 2008 tentang pedoman pemberian insentif dan pemberian kemudahan penanaman modal, PERPRES Nomor 97 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Di tingkat pemerintah daerah, Kota Kotamobagu juga membuat peraturan Walikota Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pendelegasian wewenang perizinan dan non perizinan kepada kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kota Kotamobagu.

2. Dukungan masyarakat

Masyarakat Kota Kotamobagu sangat mendukung kebijakan apa yang diberikan pemerintah mengenai hal investasi daerah yang juga memberikan mamfaat bagi mereka masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi dikarenakan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kota Kotamobagu

3. Potensi daerah yang dapat menjadikan peluang investasi

Sebagai Kota yang memiliki wilayah yang cukup luas dan menjadi kota yang berasal dari pemekaran kabupaten Bolaang Mongondow menjadikan Kota Kotamobagu memiliki banyak sumber daya alam yang terkandung didalamnya yang dapat digunakan sebagai sumber-sumber ekonomi sehingga diperlukan pengelolaan seoptimal mungkin agar dapat meyakinkan para investor sehingga dapat

menguntungkan kepada daerah.

4. Kebudayaan

Kebudayaan Kota Kotamobagu merupakan suatu hal yang mendukung terciptanya daya Tarik investasi di Kota Kotamobagu dengan adat istiadat yang unik seperti Tarian Tuitan (Tarian Perang) Tarian Kabelala (Tarian Penjemput Tamu) Tarian Kalibombang (Tarian untuk para remaja putra dan putri pada perkumpulan) untuk Alat Musik (Suling, dan Gambus) sedangkan pada pakaian adat (Salu untuk perempuan) dan (Baniang untuk laki-laki) serta masih banyak hal lain yang menjadi keunikan yang ada di Kota Kotamobagu untuk dipromosikan agar memikat para investor dari dalam dan luar negeri untuk menanamkan modal di Kota Kotamobagu

3.3. Upaya yang dilakukan DPMPTSP Kota Kotamobagu

Adapun upaya yang dilakukan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Kotamobagu untuk menghadapi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan investasi daerah seperti:

1. Memberikan masukan melalui telaah ataupun secara lisan kepada Kepala Daerah sebagai pembuat kebijakan mengenai kendala yang dihadapi DPMPTSP Kota Kotamobagu khususnya mengenai permasalahan proses perizinan yang masih cenderung belum terpusat ke Pelayanan Perizinan Satu Pintu.
2. Melaksanakan DIKLAT ataupun BIMTEK Kepada para pegawai atau aparat sehingga dapat melakukan tugas yang menjadi kewenangannya dengan baik terutama pada bidang penanaman modal dan perizinan terpadu dan memfasilitasi aparat yang bertugas langsung terhadap operasionalisasi OSS sebagai program pemerintah pusat dalam bidang pelayanan perizinan, sehingga dengan kinerja dan pengetahuan yang baik dari aparat, akan memberikan dampak yang baik efektif dan efisiensi terhadap kualitas pelayanan.
3. Memfasilitasi pelayanan kepada masyarakat melalui sistem komputer yang dapat di akses langsung pada ruang pelayanan, sehingga mempermudah masyarakat untuk membuat izin dan oprasional pelayanan. Apabila masyarakat tidak mengetahui cara penggunaanya atau masih awam, maka aparat pelayanan juga dapat memberikan bantuan kepada masyarakat.
4. Memperluas sistem informasi Potensi Investasi daerah dengan membuat event-event yang bersifat pameran tingkat Kota/Kabupaten sampai dengan tingkat nasional agar menjadi sebagai salah satu alat promosi diharapkan bahwa dapat memberikan dampak positif kepada daerah dalam hal meningkatkan investasi.
5. Merancang dan merekomendasikan program kegiatan yang bersifat peningkatan mutu layanan dalam bidang penanaman modal dan perizinan terpadu untuk dipertimbangkan dalam penyusunan RAPBD sehingga dengan penuh tanggung jawab, akan membantu operasional peningkatan kinerja dalam hal investasi.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian yang diambil pada objek tersebut maka peneliti membuat strategi menyesuaikan dengan teori rangkuti yaitu memakai analisis swot seperti berikut :

Tabel

Matriks SWOT Meningkatkan Investasi Daerah

<p>Lingkungan Internal</p>	<p>Strenght (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemerintah yang mendukung peningkatan investasi 2. Adanya penerapan sistem OSS (Online Single Submission) 3. Potensi daerah yang dapat menjadi peluang investasi 4. Penerapan kemajuan informasi dan teknologi (IT) dalam promosi investasi. 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan proses yang perizinan yang belum sepenuhnya satu pintu 2. Penerapan OSS yang belum efektif 3. Promosi potensi investasi daerah yang belum efektif 4. Masih kurang inovasi dalam perkembangan investasi daerah.
	<p>Lingkungan Eksternal</p> <p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan melalui kebijakan pemerintah dalam menunjang peningkatan investasi 2. Posisi wilayah Kota Kotamobagu yang strategis 3. Kebudayaan 4. Dukungan Masyarakat. 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Efektifitas dan efisiensi kinerja aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi berdasarkan peraturan yang berlaku. 2. Penerapan informasi dan teknologi (IT) dalam mempromosikan potensi investasi daerah. 3. Pemantauan OSS sebagai sistem informasi Pelayanan, Perinaan terpadu yang terintegrasi dan memeudahkan pelayanan.

Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pentingnya perizinan 2. Gencarnya promosi investasi daerah lain.	1. Peningkatan Kualitas sumber daya aparatur 2. Meningkatkan realisasi dan pemerataan penanaman modal.	1. Memperbaiki iklim investasi yang belum efektif dan efisien.

Sehingga berdasarkan dengan matriks SWOT diatas dapat teridentifikasi rumusan alternatif strategi sebagai berikut :

1. Strategi SO

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, Faktor-faktor lingkungan internal yang ada pada DPMPTSP Kota Kotamobagu. Adapun yang menjadi rumusan strategi SO adalah :

1) Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi berdasarkan Perlunya efektifitas dan efisiensi satuan tugas dalam melaksanakan tugas dan fungsi atau aparatur pelayanan yang memiliki kualitas kompetensi dalam rangka menjawab tantangan global dan perubahan di lingkungan internal maupun eksternal yang bersifat fluktuatif, termasuk kualitas SDM dan SDA untuk membuat suatu kebijakan yang visioner demi peningkatan pelayanan dalam hal ini untuk meningkatkan investasi daerah.

2) Penerapan Informasi dan Teknologi (IT) dalam mempromosikan Potensi Investasi Daerah Perlu dikembangkan model-model promosi yang lebih menarik dan dapat dilakukan secara efisien, seperti menyangkut penyiapan bahan promosi, bahan perundingan (baik lokal maupun nasional), dan penggunaan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan promosi yang efektif.

3) Pemanfaatan OSS sebagai sistem informasi Pelayanan Perizinan Terpadu yang terintegrasi dan memudahkan pelayanan OSS akan terkoneksi dengan kementerian dan Pemerintah Daerah di seluruh Indonesia, dengan demikian permohonan izin usaha dan pengembangan usaha bisa dilakukan dimana saja. Pemanfaatan OSS secara efektif dan efisien oleh Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu, mampu menuntun komitmen para investor untuk menyelesaikan proses perizinan dengan mudah dan tidak berbelit-belit. Selain itu, pemerintah Kota Kotamobagu dapat dipermudah dalam proses pemantauan dan registrasi pelayanan perizinan terpadu.

2. Strategi ST

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman. Maksudnya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal yang ada pada DPMPTSP Kota Kotamobagu dengan mencocokkan fakta internal. Adapun yang menjadi rumusan strategi ST adalah :

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur

Peningkatan produktivitas kinerja pelayanan dalam bidang investasi yang di tentukan oleh faktor kualitas sumber daya aparatur yang baik dan memadai, terutama dalam penguasaan IPTEK. Setiap pegawai di lingkungan Pemerintahan memiliki tugas pokoknya masing-masing yang telah diatur berdasarkan jabatan yang diemban. Oleh karena itu, perlunya DIKLAT untuk setiap pegawai, agar memiliki kualifikasi di bidang kerjanya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas aparatur tersebut.

2. Meningkatkan Realisasi dan Pemerataan Penanaman Modal

Peningkatan Investasi yang disertai dengan pemerataan kewilayahan secara sektoral, dengan mempertimbangkan pentingnya pembentukan pertumbuhan nilai tambah ekonomi untuk mendukung peningkatan perekonomian semakin membaik. Sehingga, perekonomian suatu negara dapat berkembang lebih maju dan lebih baik lagi karena multiplier effect ekonomi dapat menjangkau lintas kewilayahan dan lintas sektoral.

3. Strategi WO

Strategi ini diperoleh berdasarkan pemanfaatan peluang dengan meminimalisir kelemahan. Analisis strategi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana memperoleh strategi yang mampu mengatasi kelemahan internal yang dimiliki DPMPTSP Kota Kotamobagu dalam meningkatkan investasi daerah dengan memanfaatkan peluang eksternal guna mencapai tujuan. Adapun yang menjadi rumusan strategi ST adalah :

1. Meningkatkan Pelayanan Perizinan Terpadu dan OSS dengan studi banding dengan daerah lain yang sudah menjalankan dengan baik

Kualitas pelayanan yang dilakukan oleh instansi terkait, merupakan salah satu faktor utama yang menentukan pencapaian daya saing investasi. Kualitas investasi atau penanaman modal yang meningkat yaitu penyusunan norma, pedoman, standar, dan kriteria, kualitas, dan kompetensi sumber daya aparatur dengan didukung sarana dan prasarana instansi yang terkait. OSS berkaitan dengan sistem pelayanan yang mencakup perizinan dan non perizinan serta pemberian fasilitas insentif penanaman modal. Maka, diperlukan studi banding dengan instansi pemerintah daerah lainnya yang sudah menjalankan sistem pelayanan dan penerapan OSS dengan baik untuk meningkatkan kredibilitas DPMPTSP Kota Kotamobagu yang berimplikasi pada peningkatan realisasi investasi daerah.

2. Mengevaluasi kebijakan yang belum sesuai dengan aturan yang berlaku

Mengevaluasi dalam kebijakan yang masih belum sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menyesuaikan dengan tugas dan fungsi berdasarkan undang-undang dan peraturan terkait dengan penanaman modal dan perizinan. Dimana adanya proses perizinan yang belum satu pintu sehingga diperlukan evaluasi secara tersurat ataupun dapat disampaikan langsung kepada kepala daerah untuk memberikan perhatian terhadap regulasi permasalahan penanaman modal dan perizinan.

3. Melaksanakan BIMTEK dan DIKLAT dalam pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur Aparatur pelayanan, memiliki fungsi dalam suatu faktor koordinasi produksi dalam rangka meningkatkan investasi pada DPMPTSP Kota Kotamobagu. Sehingga, diperlukan peningkatan mutu dan kualitas kompetensi aparatur, antara lain dalam penguasaan IPTEK, dan menentukan pencapaian pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Dalam proses peningkatan SDA tersebut, diperlukan adanya (BIMTEK) maupun Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju agar kualitas kompetensi aparatur akan semakin meningkat.

4. Strategi WT

Strategi WT dimaksudkan agar mengetahui bagaimana menciptakan strategi yang mampu mengatasi kelemahan untuk menghadapi ancaman lingkungan eksternal. Adapun yang menjadi rumusan strategi WT adalah :

1) Memperbaiki iklim investasi yang belum efektif dan efisien.

Iklim investasi yang kondusif, akan meningkatkan daya Tarik investasi dan berimplikasi terhadap peningkatan realisasi investasi serta pertumbuhan ekonomi yang baik. Perbaikan iklim investasi dapat dipengaruhi oleh faktor kebijakan, kelembagaan, sumber daya aparatur, infrastruktur, sampai

dengan masyarakat dalam melaksanakan usaha. Dengan memperbaiki iklim investasi menjadi lebih baik akan menghasilkan daya tarik investasi lebih meningkat.

IV. KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan Dinas Penanaman Modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kota Kotamobagu dalam meningkatkan investasi antara lain Perbaikan dan pengembangan iklim investasi, diantaranya dilakukan dengan cara bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan keamanan yang kondusif, memberikan kemudahan dalam pelayanan perizinan, membentuk suatu kebijakan dasar investasi daerah yang dikenal dengan Rencana Umum Penanaman Modal, Promosi terkait Penanaman Modal, diantaranya dilakukan dengan melakukan promosi baik kedalam maupun keluar negeri, Meningkatkan kualitas Sumber Daya Aparatur dalam pelayanan kepada masyarakat dengan kompetensi yang dapat menguasai informasi teknologi (IT) dan pengetahuan yang luas mengenai kinerja pelayanan, Membuat program kinerja yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dengan berbagai inovasi dan kreatifitas Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Meningkatkan sarana dan prasarana mengenai pendukung pelayanan, serta memberikan solusi dalam perbaikan infrastuktur pendukung adanya peningkatan investasi daerah Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang hanya 2 minggu. Waktu yang singkat ini membuat observasi yang dilakukan terhadap kegiatan tetap kurang maksimal.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi DPMPTSP dalam meningkatkan investasi dalam rangka meningkatkan investasi daerah Kota Kotamobagu untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Kotamobagu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Neuman. 2006. Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach. 6th ed. United States Of America: Pearson.
- Ary, and Donald. 2010. Introduction to Research in Education. Canada: Wadsworth.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. 2009. Handbook of Qualitative Research Terjemahan Oleh Dariyanto Dkk. Yoyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan, Hendra, Dedi Budiman Hakim, dan Himawan Hariyoga. 2020. "Strategi

Pelayanan Perizinan Untuk Meningkatkan Investasi Di Kabupaten Bogor.”
Journal Of Agribusiness Management 8(1):90–101. doi:
10.24843/jma.2020.v08.i01.p08.

Ismail, Ince Ahmad, Husain Hamka, dan Syamsuddin Maldun. 2021. “Efektivitas Pelayanan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi Di Kabupaten Pangkep.” Jurnal Paradigma Administrasi Negara 4(1):41–49. doi: 10.35965/jpan.v4i1.1173.

Mar’afiah, Andi. 2016. “Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar.” Jurnal Economix 4(1):86–98.

Panelewen, Novita, Josep Bintang Kalangi, dan Een N. Walewangko. 2020. “Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Manado.” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 20(1):124–33.

Sari, Maya Harikah, Anwar As, dan Melati Dama. 2017. “Strategi Dinas Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Iklim Investasi Di Kota Samarinda.” EJournal Ilmu Pemerintahan 6(1):501–14.

